BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari seluruh hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti mengenai keterkaitan antara ekonomi dan spiritualitas perspektif para biksu di Maha Vihara Mojopahit Trowulan Mojokerto dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam perspektif para biksu di Maha Vihara Mojopahit, ekonomi adalah sebuah penghidupan berupa materi, yang itu bisa digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Mereka memaknai ekonomi sebagai suatu alat yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia. Dalam pandangan para biksu di Maha Vihara Mojopahit, ekonomi terbagi menjadi dua yaitu ekonomi bagi perumah tangga (*Gharavasa*) dan ekonomi bagi biksu (*Pabbajita*). Ekonomi bagi perumah tangga (umat Buddha) memang diharuskan dalam ajaran Buddha untuk memperolehnya, karena seorang perumah tangga harus memenuhi kebutuhan dirinya sendiri dan keluarganya. Sedangkan ekonomi bagi biksu adalah sesuatu yang harus ditinggalkan. Dikarenakan tugas pokok dan kewajiban seorang biksu bukanlah untuk mencari ekonomi, melainkan hanya untuk memperdalam spiritualitasnya.
2. Selanjutnya para biksu memaknai spiritualitas sebagai sebuah tujuan dalam hidup. Spiritualitas adalah modal seorang manusia di dunia untuk bisa mencapai kebahagiaan yang abadi di alam selanjutnya. Spiritualitas merupakan moral yang terdapat dalam diri manusia, sehingga moral

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merupakan cerminan dari spiritualitas manusia. Menurut para biksu, spiritualitas yang tinggi bisa dicapai oleh seorang manusia yaitu dengan melatih diri dan menyempurnakan kehidupan melalui pikiran, ucapan, dan perbuatan.

3. Keterkaitan antara ekonomi dengan spiritualitas dalam perspektif para biksu, sesuai dengan teori Max Weber mengenai agama dan ekonomi, yang menjelaskan bahwa keduanya saling berhubungan. Hal tersebut sesuai dengan seorang perumah tangga dalam agama Buddha. Bagi seorang perumah tangga memperoleh ekonomi dapat dikatakan sebagai tugas suci karena selain untuk memenuhi kebutuhannya sendiri, di dalam *Vinaya Pitaka* dijelaskan bahwa kebutuhan seorang biksu ditanggung oleh perumah tangga sehingga bagi perumah tangga yang memang taat dengan ajaran Buddha, mereka juga harus mendermakan sebagian ekonominya untuk memenuhi kebutuhan biksu. Dengan demikian ekonomi seorang buddhis akan meningkat dan terangkat sejalan dengan spiritualitasnya, karena semakin mereka memahami dan taat dengan ajaran Buddha, semakin besar pula motivasi yang muncul pada diri mereka untuk memperoleh ekonomi sesuai dengan ajaran Buddha.

B. Saran

Berdasarkan data penelitian yang ditemukan peneliti di lapangan, maka peneliti memberikan beberapa saran yang dapat peneliti usulkan kepada para peneliti dalam melakukan penelitian selanjutnya, yaitu sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Mengkaji penelitian dengan tema yang sama dengan penelitian ini yaitu "Ekonomi dan Spiritualitas". Namun objek yang dijadikan sebagai objek penelitian berbeda. Jika pada penelitian ini menggunakan para Biksu dalam agama Buddha sebagai objek penelitiannya, mungkin penelitian selanjutnya bisa menggunakan para Kiai dalam agama Islam atau para Pendeta dalam agama Kristen sebagai objek penelitiannya.
2. Mengkaji penelitian dengan tema "Politik dan Spiritualitas Perspektif Para Biksu", karena dalam penelitian ini mengkaji "Ekonomi dan Spiritualitas Perspektif Para Biksu" sehingga menurut peneliti kedua tema tersebut saling berkesinambungan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id